

WHATSAPP SEBAGAI MEDIA PEMBELAJARAN AL-QUR'AN

(Studi Pada Grup *Hafids On The Street* Q.S As-Sajadah)



SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
Untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh
Gelar Sarjana Strata Satu Pendidikan

Disusun Oleh:

NU'MAN FARISI

NIM : 13410097

**JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA**

2019

SURAT PERNYATAAN KASLIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Nu'man Farisi

NIM : 13410097

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Menyatakan dengan sesungguhnya skripsi saya ini adalah asli hasil karya atau penelitian saya sendiri dan bukan plagiasi dari hasil karya orang lain. Jika ternyata kemudian hari terbukti plagiasi maka kami bersedia untuk ditinjau kembali hak kesarjanaan saya.

Yogyakarta, 15 Maret 2019

Yang menyatakan,



Nu'man Farisi
NIM : 13410097

SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI

Hal : Skripsi
Lamp. : 3 eksemplar

Kepada
Yth. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
Yogyakarta

Assalamu'alaikum wr. wb.

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi Saudara:

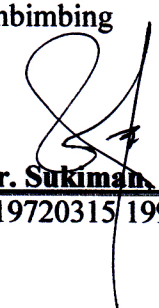
Nama : Nu'man Farisi
NIM : 13410097
Judul Skripsi : WhatsApp Sebagai Media Pembelajaran Al-Qur'an (Studi Pada Grup *Hafidz On The Street*)

sudah dapat diajukan kepada Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu Pendidikan.

Dengan ini kami mengharap agar skripsi Saudara tersebut di atas dapat segera dimunaqasyahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum wr. wb.

Yogyakarta, 29 Maret 2019
Pembimbing


Dr. Sukiman, M.Pd
NIP.19720315/199703 1 009



PENGESAHAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR

Nomor : B-063/Un.02/DT/PP.05.3/5/2019

Skripsi/Tugas Akhir dengan judul :

WHATSAPP SEBAGAI MEDIA PEMBELAJARAN AL-QUR'AN
(Studi pada Grup *Hafidz On The Street* Q.S. As-Sajadah)

Yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : Nu'man Farisi

NIM : 13410097

Telah dimunaqasyahkan pada : Hari Selasa tanggal 16 April 2019

Nilai Munaqasyah : A/B

Dan dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Sunan Kalijaga.

TIM MUNAQASYAH :

Ketua Sidang

Dr. Sukiman, S.Ag, M.Pd.
NIP. 19720315 199703 1 009

Penguji I

Drs. Moch. Fuad, M.Pd.
NIP. 19570626 198803 1 003

Penguji II

Drs. Mujahid, M.Ag.
NIP. 19670414 199403 1 002

Yogyakarta, 23 Mei 2019

Dekan

Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Sunan Kalijaga



Dr. Ahmad Arifi, M.Ag.
NIP. 19661121 199203 1 002

MOTTO

خَيْرُكُمْ مَنْ تَعَلَّمَ الْقُرْآنَ وَعَلَّمَهُ

“sebaik-baik kamu ialah yang belajar Al-Qur’an dan mengajarkanya”
(H.R. Bukhari)¹



¹ Hussein Bahreisy, *Hadits Shahih Bukhari: Himpunan Hadits Pilihan*, (Surabaya: Al-Ikhlash, 1980), hal. 308.

PERSEMBAHAN

Skripsi ini kupersembahkan untuk

Almamaterku tercinta

Prodi Pendidikan Agama Islam

Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ, الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ, أَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَأَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّدًا رَسُولُ اللَّهِ. وَالصَّلَاةُ
وَالسَّلَامُ عَلَى أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِينَ مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِهِ وَأَصْحَابِهِ أَجْمَعِينَ, أَمَّا بَعْدُ

Puji dan syukur penulis panjatkan ke hadirat Allah Swt. Yang telah melimpahkan nikmat dan pertolongan-Nya. Shalawat dan salam semoga terlimpahkan kepada Nabi Muhammad saw., yang telah menuntun manusia menuju jalan kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat.

Penyusunan skripsi ini merupakan kajian singkat tentang pembelajaran Al-Quran menggunakan media *WhatsApp*. Penyusun menyadari bahwa penyusunan skripsi ini tidak akan terwujud tanpa adanya bantuan, bombungan dan dorongan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati pada kesempatan ini penyusun mengucapkan rasa terima kasih kepada:

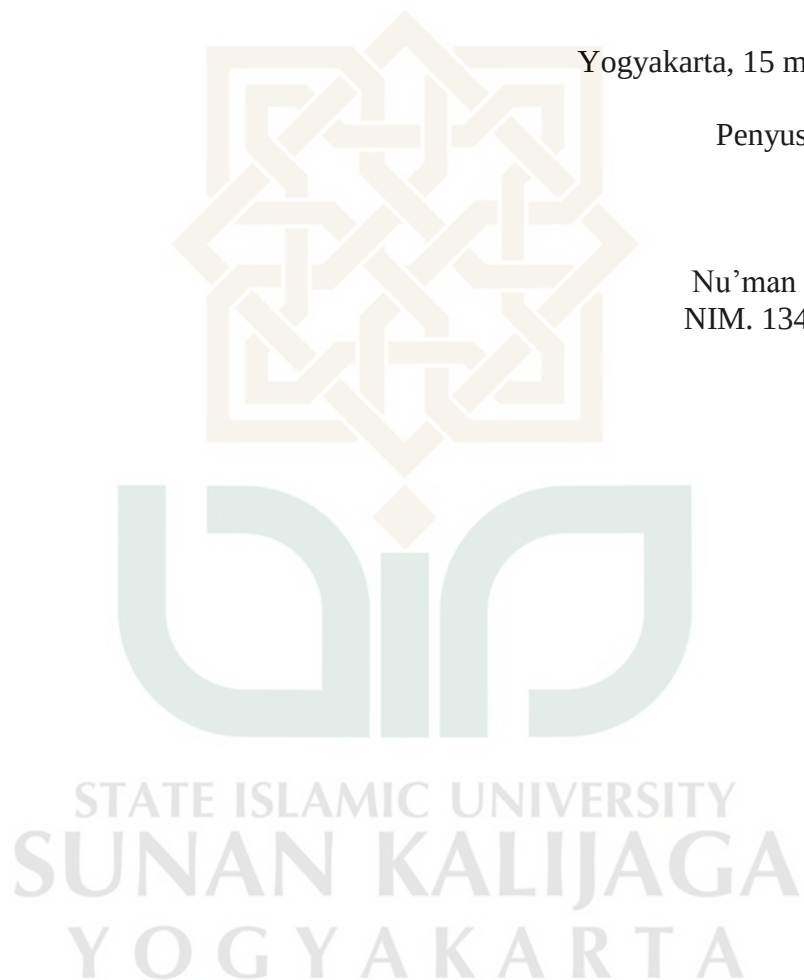
1. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Ketua dan Sekretaris Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
3. Bapak Dr. Sukiman, M.Pd. selaku Pembimbing Skripsi.
4. Bapak Drs. Nur Hamidi, M.A. selaku Penasihat Akademik.
5. Segenap Dosen dan Karyawan Fakultas Ilmu Pendidikan dan Keguruan UIN Sunan Klijaga Yogyakarta.
6. Ustadz Bobby Herwibowo beserta pengurus Askar Kauny
7. Kedua Orang Tuaku yang tak jemunya memberiku doa dan semangat setiap hari.

8. Semua pihak yang telah ikut berjasa dalam penyusunan Skripsi ini yang tidak mungkin disebutkan satu persatu.
9. Semoga amal baik yang telah diberikan dapat diterima disisi Allah swt. Dan mendapat limpahan rahmat dari-Nya, Amin.

Yogyakarta, 15 maret 2019

Penyusun

Nu'man Farisi
NIM. 13410097



ABSTRAK

NU'MAN FARISI. *WhatsApp Sebagai Media Pembelajaran Al-Qur'an (Studi Pada Grup Hafids On The Street).* **Skripsi. Yogyakarta: Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta 2018.**

Latar belakang penelitian ini adalah dengan adanya fitur lengkap yang tersedia dalam *WhatsApp* dan semakin meluasnya pengguna, maka saling berbagi ilmu pengetahuan dalam hal ini Al-Qur'an dan Hadits melalui media sosial menjadi semakin mudah. Pendidikan atau pembelajaran melalui *WhatsApp* sangat unik karena jika kita ketahui pendidikan atau pembelajaran umumnya dilakukan di dalam kelas dan guru langsung bertatap muka dengan murid sehingga terjadi interaksi dan timbal balik antara guru dan murid. Berbeda dengan *Hafidz On The Street*, murid mampu belajar melalui layar handphone tanpa ada interaksi timbal balik antara guru dan murid sehingga murid atau guru tidak mengetahui bagaimana ekspresi wajah dan cara dalam menyampaikan dan menerima pesan. Oleh karena itu perlu diadakan penelitian tentang pembelajaran menggunakan media *WhatsApp*. Yang menjadi permasalahan dalam penelitian ini adalah bagaimana desain pembelajaran Al-Qur'an yang diterapkan *Hafidz On The Street* dengan media *WhatsApp*. Apa saja problematika yang terjadi dalam pembelajaran Al-Qur'an dengan media *WhatsApp*. Bagaimana tingkat keberhasilan program *Hafidz On The Street* dengan menggunakan media *WhatsApp*.

Penelitian ini merupakan jenis penelitian *field research*. Adapun pengumpulan data menggunakan metode observasi, wawancara dan dokumentasi. Analisis data menggunakan model interaktif yaitu dengan *data reduction*, *display data*, dan *conclusion drawing/verifikasi*.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa: 1) desain pembelajaran yang diterapkan oleh komunitas *Hafidz On The Street* dengan menggunakan media *WhatsApp* adalah menggunakan metode menghafal Al-quran semudah tersenyum. Metode ini merupakan gabungan dari berbagai metode, yaitu. *Baby Reading*, *Quantum Memory*, *Mind Mapping*, metode tautan, dan metode visualisasi Al-Qur'an. 2) problem yang dihadapi dalam melaksanakan pembelajaran menggunakan media *WhatsApp* ketika hp mengalami gangguan yaitu terisot, ataupun susah mendapatkan sinyal, selain itu juga adanya iklan yang muncul pada aktifitas menghafal, kesalahan penulisan format dan perasaan malas karena tertinggal cukup jauh dalam menghafal 3) dalam grup hafalan surah As-Sajadah ikhwan menunjukkan bahwa tingkat keberhasilannya cukup baik terbukti dari 27 member 17 diantaranya mencapai hafalan yang istimewa yaitu mampu menghafal mulai dari ayat pertama hingga terakhir dan mampu menghafal ayat perkata, 1 member mendapatkan baik sekali yaitu menghafal hingga ayat ke 28, 1 mendapatkan baik dengan hafalan pada ayat 24-25, sisanya mendapatkan kurang karena ada yang sama sekali tidak mengikuti hafalan, ada yang hanya mencapai ayat 2 saja, namun ada juga yang menghafal sampai pada ayat ke 20 dan 21.

Kata Kunci: *WhatsApp*, *Hafidz On The Street*, Pembelajaran Al-Qur'an.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	I
HALAMAN SURAT PERNYATAAN	ii
HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI	iii
HALAMAN PENGESAHAN SKRIPSI	iv
HALAMAN MOTTO	v
HALAMAN PERSEMBAHAN	vi
HALAMAN KATA PENGANTAR	vii
HALAMAN ABSTRAK	ix
HALAMAN DAFTAR ISI	x
HALAMAN DAFTAR TABEL	xi
HALAMAN DAFTAR GAMBAR	xii
HALAMAN DAFTAR LAMPIRAN	xiii
 BAB I PENDAHULUAN	 1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	4
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian	4
D. Kajian Pustaka.....	5
E. Landasan Teori	7
F. Metode Penelitian	30
G. Sistematika Pembahasan	36
 BAB II GAMBARAN UMUM	 39
A. Hafidz On The Street	39
 BAB III PEMBELAJARAN AL-QUR'AN MELALUI MEDIA WHATSAPP	 46
A. Proses Pembelajaran yang Diterapkan Hafidz On The Street Melalui Media <i>WhatsApp</i>	46
B. Problematika yang Terjadi Dalam Pembelajaran Melalui Media <i>WhatsApp</i>	52
C. Tingkat Keberhasilan Pembelajaran Al-Qur'an dengan Media <i>WhatsApp</i>	58
 BAB IV PENUTUP	 67
A. Kesimpulan	67
B. Saran	70
 DAFTAR PUSTAKA	 71
LAMPIRAN-LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

Tabel I : Analisis Tingkat Keberhasilan dalam Grup QS As-Sajadah..... 65



DAFTAR GAMBAR

Gambar I	: Makharijul Huruf	17
Gambar II	: Gambar Aplikasi <i>WhatsApp</i> di <i>Google Play</i>	20
Gambar III	: Gambar Mengunduh <i>WhatsApp Massenger</i>	21
Gambar IV	: Gambar Ikon <i>WhatsApp</i> sudah terpasang didalam layar android ketika berhasil diinstal	21
Gambar V	: Gambar Tekan tombol <i>Agree and Continue</i> untuk lanjut ke proses berikutnya.	22
Gambar VI	: Gambar Masukkan nomor ponsel untuk verifikasi dan pembuatan akun.	23
Gambar VII	: Gambar <i>WhatsApp</i> akan mencoba mengirim SMS verifikasi ke dalam ponsel anda	24
Gambar VIII	: Gambar Masukkan 6 digit angka ke dalam kotak teks yang telah di sediakan.	24
Gambar IX	: Gambar Membuat profile diri lewat tampilan <i>WhatsApp</i> yang akan muncul ketika proses verifikasi SMS telah berhasil dilakukan	25
Gambar X	: Gambar <i>WhatsApp</i> siap di gunakan	26
Gambar XI	: Gambar tulislah pesan yang ingin dikirimkan kepada tema anda.	27
Gambar XII	: Gambar tanggal yang menunjukkan kapan pesan dikirim	27
Gambar XIII	: Gambar informasi jam untuk menunjukkan kapan pesan itu dikirim	27
Gambar XIV	: Gambar tanda centang pada aplikasi <i>WhatsApp</i> .	28
Gambar XV	: Gambar pesan yang dikirim kepada teman anda.	28
Gambar XVI	: komponen dalam analisis data	33
Gambar XVII	: Gambar contoh pemberian materi di dalam HOTS	45
Gambar XVIII	: Gambar setoran hafalan anggota grup	47
Gambar XIX	: Gambar format setoran hafalan	48
Gambar XX	: Gambar setoran ayat dari peserta hafalan	48
Gambar XXI	: Gambar hasil review hafalan	50
Gambar XXII	: Gambar setoran murojaah	51
Gambar XXIII	: Gambar Ayat of the day	51
Gambar XXIV	: Gambar Hasil Review	59
Gambar XXV	: Gambar setoran akhir peserta hafalan bagian 1	61
Gambar XXVI	: Gambar setoran bagian II	62
Gambar XXVII	: Gambar setoran bagian III	62
Gambar XXVIII	: Gambar Setoran Bagian IV	63

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran I	: Pedoman Wawancara Peserta Hafalan	74
Lampiran II	: Pedoman Wawancara Admin HOTS	75
Lampiran III	: Pedoman Wawancara Reviewers.....	76
Lampiran IV	: Pedoman Wawancara Pengurus HOTS	77
Lampiran V	: Catatan Lapangan 1	78
Lampiran VI	: Catatan Lapangan 2	79
Lampiran VII	: Catatan Lapangan 3	80
Lampiran VIII	: Catatan Lapangan 4	82
Lampiran IX	: Catatan Lapangan 5	84
Lampiran X	: Catatan Lapangan 6	86
Lampiran XI	: Catatan Lapangan 7	88
Lampiran XII	: Fotokopi Bukti Semonar Proposal	90
Lampiran XIII	: Fotokopi Sertifikat Magang II	91
Lampiran XIV	: Fotokopi Sertifikat Magang III	92
Lampiran XV	: Fotokopi Sertifikat KKN	93
Lampiran XVI	: Fotokopi Sertifikat TOAFL	94
Lampiran XVII	: Fotokopi Sertifikat TOEFL	95
Lampiran XVIII	: Fotokopi Sertifikat ICT	96
Lampiran XIX	: Fotokopi KTM	97
Lampiran XX	: Fotokopi KRS	98
Lampiran XXI	: Fotokopi Sertifikat SOSPEM	99
Lampiran XXII	: Fotokopi Sertifikat OPAC	100
Lampiran XXIII	: Daftar Riwayat Hidup Penulis	101

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kegiatan menghafal Al-Qur'an oleh sebagian besar orang tidaklah mudah, apalagi dengan adanya kesibukan pekerjaan ataupun perkuliahan membuat sebagian orang menganggap menghafal Al-Qur'an adalah suatu hal yang sangat sulit dilakukan.

Apalagi dengan seseorang yang usianya sudah dikatakan tidak muda lagi, kendala yang terjadi apabila harus menghafal di madrasah ataupun di pondok pesantren akan banyak orang yang merasa malu dan minder apabila harus menghafal dengan mereka yang berusia lebih muda darinya.

Dengan begitu perlu adanya terobosan guna mengembangkan pembelajaran Al-Qur'an yang bisa diikuti oleh semua kalangan baik dari yang masih anak-anak ataupun untuk mereka yang sudah tua dan memiliki kesibukan yang padat.

Namun di era teknologi yang semakin canggih, media sosial seperti *WhatsApp* menjadi salah satu alat komunikasi yang paling digemari oleh masyarakat. Hal ini dilatarbelakangi oleh kompleksitas kebutuhan manusia yang semakin tinggi untuk selalu terhubung dengan manusia lainnya. Tidak hanya itu, *WhatsApp* menawarkan kemudahan dalam menggunakannya baik komunikasi secara pribadi maupun kelompok (*group*). *WhatsApp* sebagai alat komunikasi yang modern membantu manusia saling mengenal jarak jauh, berinteraksi, bertransaksi, dan

berbagi. Bahkan *WhatsApp* tidak hanya menawarkan fitur pengiriman via teks saja tetapi banyak fitur lainnya seperti mampu mengirim gambar, video, audio, panggilan suara serta panggilan video.

Dengan berbagai fitur lengkap yang tersedia dalam *WhatsApp* dan semakin meluasnya pengguna, maka saling berbagi ilmu pengetahuan dalam hal ini Al-Qur'an melalui media sosial menjadi semakin mudah. Program *Hafidz On The Street* (HOTS) merupakan sebuah gerakan yang menjadikan kegiatan menghafal Al-Qur'an sebagai sebuah proses yang mudah dan menyenangkan.

Sebuah terobosan kreatif dan inovatif yang digagas oleh Ustadz Bobby Herwibowo melalui Yayasan Askar Kauny untuk merubah paradigma di benak masyarakat bahwa menghafal Al-Quran tidak melulu dilakukan di Masjid/Sekolah/Pesantren saja namun dapat dilakukan di mana saja, bahkan sambil berolahraga dan rekreasi di jalanan.¹

HOTS telah dilakukan di banyak kota diantaranya Jakarta, Bandung, Bogor, Kebumen, Tangerang, Cikarang, Makassar, Serang, Solo dan masih banyak lagi.² Selain melakukan kegiatan menghafal di jalanan, HOTS juga memiliki komunitas online melalui berbagai media sosial seperti Youtube, Facebook, Twitter, Instagram dan yang paling baru adalah HOTS melalui aplikasi *WhatsApp*. Saat ini telah ribuan orang mulai dari anak kecil, dewasa hingga lansia dari berbagai latar belakang profesi menghafal setiap harinya melalui komunitas HOTS ini, tak hanya

¹Wawancara dengan rini ketua pj HOTS kantor pusat 28 februari 2018.

² Wawancara dengan Wari admin HOTS Desember 2017.

dari dalam negeri, tercatat ada anggota HOTS yang berasal dari 14 negara seperti Singapura, Qatar, Abudhabi, Macedonia, Mesir, Turki, Belanda, Jerman, Jepang, USA, Inggris, Malaysia, Hongkong, Taiwan dan sebagainya.³

Program yang dilakukan HOTS sangat mudah yaitu dengan cara menghafal ayat dengan menggunakan arti dan gerakan tubuh sehingga masyarakat bisa menghafal serta memahami ayat yang dihafal. Program HOTS telah terbukti banyak mencetak penghafal Al Quran dari berbagai daerah. Dengan metode yang mudah walaupun tidak diajarkan secara langsung atau pengajar dan murid tidak bertatap muka secara langsung namun program HOTS tetap berjalan dan terpantau dengan baik oleh admin masing-masing grup dan direview setiap bacaan oleh ustadz dan ustadzah yang telah di seleksi oleh HOTS.⁴

Pendidikan atau pembelajaran melalui *WhatsApp* sangat unik karena jika kita ketahui pendidikan atau pembelajaran umumnya dilakukan di dalam kelas dan guru langsung bertatap muka dengan murid sehingga terjadi interaksi dan timbal balik antara guru dan murid. Berbeda dengan HOTS, murid mampu belajar melalui layar *handphone* tanpa ada interaksi timbal balik antara guru dan murid sehingga murid atau guru tidak mengetahui bagaimana ekspresi wajah dan cara dalam menyampaikan dan menerima pesan.

³Wawancara dengan rini ketua pj HOTS kantor pusat 28 februari 2018

⁴Wawancara dengan rini ketua pj HOTS kantor pusat 28 februari 2018

Selain itu, pendidikan biasanya dilakukan dalam waktu-waktu tertentu seperti di sekolah, di pesantren dan tempat pendidikan lainnya. namun berbeda dengan program HOTS. Program HOTS di mulai pada pukul 4 pagi hingga pukul 21 malam dan pereview bacaan boleh mereview setiap waktu.

Seperti halnya pendidikan pada umumnya di dalam grup HOTS juga diberikan motivasi agar murid semangat dalam melakukan hafalan baik hadits maupun ayat Al-Qur'an. Motivasi disampaikan di dalam gurp maupun secara personal.

Berdasarkan latar belakang diatas peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian dengan judul “**WHATSAPP SEBAGAI MEDIA PEMBELAJARAN AL-QUR'AN (Studi Pada Grup Hafidz On The Street Q.S As-Sajadah)**”

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana Proses pembelajaran Al-Qur'an yang diterapkan *Hafidz On The Street* dengan media *WhatsApp*?
2. Apa saja problematika yang terjadi dalam pembelajaran Al-Qur'an dengan media *WhatsApp*?
3. Bagaimana tingkat keberhasilan program *Hafidz On The Street* dengan menggunakan media *WhatsApp*?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian

- a. Untuk mengetahui proses pembelajaran Al-Qur'an yang dilakukan oleh komunitas *Hafidz On The Street* melalui media *WhatsApp*
- b. Untuk mengetahui problematika yang terjadi dalam pembelajaran Al-Qur'an yang dilakukan menggunakan media *WhatsApp*
- c. Untuk mengetahui tingkat keberhasilan program *Hafidz On The Street* dalam pembelajaran Al-Qur'an dengan menggunakan media *WhatsApp*

2. Kegunaan Penelitian

a. Manfaat Teoretis

Secara teoretis penelitian ini diharapkan berguna untuk memperkaya khazanah ilmu pengetahuan perkembangan mengenai teori media pendidikan khususnya dalam pendidikan Al Quran.

b. Manfaat Praktis

Untuk menambah wawasan bagi penulis maupun pembaca terutama dalam memahami bagaimana model pembelajaran Al-

Qur'an yang dicontohkan oleh Rasulullah saw., yang memudahkan semua kalangan mampu membaca, memahami dan menghafalkan Al Quran.

D. Kajian Pustaka

Kajian pustaka memuat dan mengkaji hasil penelitian yang relevan. Fungsi kajian pustaka pada dasarnya untuk menunjukkan bahwa fokus yang diangkat dalam penelitian belum pernah dikaji oleh peneliti

sebelumnya.⁵ Adapun beberapa skripsi yang relevan dengan penelitian ini, antara lain:

1. Skripsi yang ditulis oleh Ahmad Taufiq tahun 2015, mahasiswa jurusan Pendidikan Bahasa Arab Fakultas Tarbiyah, yang berjudul “Efektifitas Pembelajaran Bahasa Arab Melalui Media Sosial *WhatsApp* di Program BISA (Belajar Islam dan Bahasa Arab)”.⁶ Di dalamnya membahas mengenai tingkat keefektifan pembelajaran bahasa Arab di program BISA. Banyak yang merasa senang dan mengalami kemudahan dalam belajar bahasa Arab. Persamaan penelitian di atas dengan yang peneliti teliti adalah sama-sama menggunakan media *WhatsApp* dalam metode pembelajaran. Sedangkan perbedaannya adalah peneliti lebih memfokuskan pada pembelajaran Al-Qur’an yang ada di grup *Hafidz On The Street*.
2. Skripsi yang ditulis oleh Irfandi Lesmana tahun 2011, mahasiswa jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah, yang berjudul, “Penggunaan Media Internet dalam Pengembangan Nili-Nilai Pendidikan Agama Islam Siswa di MAN Yogyakarta 1”.⁷ Didalamnya berisi mengenai penggunaan media Internet yang ada di MAN Yogyakarta yang memuaskan dan hal itu dapat dilihat dari kecakapan

⁵Suwadi, dkk, *Panduan Penulisan Skripsi*, (Yogyakarta: Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga, 2015), Hal. 10.

⁶Ahmad Taufiq, “Efektifitas Pembelajaran Bahasa Arab Melalui Media Sosial *WhatsApp* di Program BISA (Belajar Islam dan Bahasa Arab)”, *Skripsi*, Jurusan Pendidikan Bahasa Arab Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2015.

⁷Irfandi Lesmana, “Pengaruh Media Internet Dalam Pengembangan Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam Siswa di MAN Yogyakarta 1”, *Skripsi*, Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2015.

peserta didik terhadap penggunaan internet di sekolah. Dan pengembangan nilai-nilai yang terbentuk di sekolahan. Persamaan skripsi ini dengan penelitian yang peneliti teliti adalah sama-sama mengkaji mengenai media pengembangan melalui internet. Sedangkan perbedaannya adalah peneliti meneliti pembelajaran nonformal yang berlangsung di grup *WhatsApp* HOTS.

3. Skripsi yang ditulis oleh Hilda Farida Arifin Tahun 2015, jurusan Ilmu Komunikasi Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora, yang berjudul “Pengaruh *Whatsapp* Terhadap Perilaku Tertutup Mahasiswa (Survei Pada Mahasiswa Ilmu Komunikasi Fiskum Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta Angkatan 2014)”⁸. Didalamnya berisi mengenai penggunaan *WhatsApp* yang berpengaruh terhadap kepribadian dan perilaku mahasiswa. Persamaan skripsi ini dengan penelitian yang peneliti teliti adalah sama-sama mengkaji mengenai media sosial yaitu *whatsapp*. Sedangkan perbedaannya adalah peneliti lebih memfokuskan pada pembelajaran Al-Qur'an yang ada di dalam grup *Hafidz On The Street* dengan menggunakan media *WhatsApp*.

E. Landasan Teori

1. Pembelajaran Al-Qur'an.

Istilah pembelajaran Al-Qur'an berasal dari dua kata, yaitu kata pembelajaran dan kata Al-Qur'an. Kata pembelajaran berasal dari dua

⁸Hilda Farida Arifin, “Pengaruh *WhatsApp* Terhadap Perilaku Tertutup Mahasiswa (Survei Pada Mahasiswa Ilmu Komunikasi Fiskum Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta Angkatan 2014)” *Skripsi*, Jurusan Ilmu Komunikasi Fiskum UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2015.

aktifitas belajar dan mengajar. Istilah belajar secara metodologis cenderung lebih dominan kepada siswa, sedangkan istilah mengajar secara instruksional dilakukan oleh guru. Jadi, istilah pembelajaran adalah ringkasan dari kata belajar dan mengajar. Dengan kata lain, pembelajaran adalah penyederhanaan dari kata belajara mengajar (BM), proses belajar mengajar (PBM) atau kegiatan belajar mengajar (KBM).

Pembelajaran secara harfiah berarti proses belajar, pembelajaran dapat dimaknai sebagai proses penambahan pengetahuan dan wawasan melalui rangkaian aktifitas yang dilakukan secara sadar oleh seseorang dan mengakibatkan perubahan dalam dirinya, sehingga terjadi perubahan yang sifatnya positif, dan pada tahap akhir akan didapat keterampilan, kecakapan dan pengetahuan baru.⁹

Pembelajaran adalah usaha untuk mencapai tujuan berupa kemampuan tertentu atau pembelajaran adalah usaha untuk terciptanya situasi belajar sehingga yang belajar memperoleh atau meningkatkan kemampuannya.¹⁰

Sedangkan Al-Qur'an adalah Kalamullah yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW, sebagai mukjizat atas kerasulanya, diturunkan melalui perantara Malaikat Jibril AS, dengan lafal-lafalnya yang

⁹ Asis Saefudin & Ika Berdiati, *Pembelajaran Efektif*, (PT Remaja Rosdakarya, 2014), hal. 8.

¹⁰ Jamaludin dkk, *Pembelajaran Perspektif Islam*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2015), hal. 30.

berbahasa Arab dan maknanya yang benar, terhimpun dalam mushaf, dimulai dengan surah Al-Fatihah dan diakhiri dengan surah An-Nas.¹¹

Pada masa Rasulullah saw., proses pewahyuan dan pendokumentasian wahyu masih sangat konvensional. Hal ini disebabkan, antara lain, terbatasnya kalangan sahabat yang mampu membaca dan menulis. Sebab lainnya adalah karena Rasulullah sendiri merupakan sosok yang *ummi* (tidak bisa membaca dan menulis). Karena itu, setiap kali menerima wahyu dari Allah, Rasulullah saw., langsung melafalkannya dan menyuruh para sahabat yang mampu menulis untuk mencatatnya pada pelepah kurma, batu, atau kulit domba. Selain memerintahkan kepada para sahabat untuk menulis wahyu, Rasulullah saw., juga memandu mereka untuk meletakkan urutan ayat dan menentukan surah-surahnya.¹²

Dalam pembelajaran Al Qu'ran Rasulullah terlebih dahulu memberitahukan bagaimana Al Qur'an diturunkan dan bagaimana beliau mentalaqqi Al Qur'an kepada para sahabat.

Desain pembelajaran yang diusung oleh komunitas *Hafidz On The Street* Adalah metode Kaunty Quantum Memory yaitu menghafal Al Quran Semudah Tersenyum. Jadi memudahkan setiap orang dalam menghafalkan Al Quran. Metode pembelajarannya disini

¹¹Chabib Thoha dkk, *Metodologi Pengajaran Agama*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1999), hal. 25.

¹² Fahmi Amrullah, *Ilmu Al Quran untuk Pemula*, (Jakarta: CV Artha Rivera, 2008), hal. 44-45.

menyelaraskan otak kanan, hati dan gerakan tangan sehingga menghafal Al Quran menjadi lebih mudah.¹³

Metode ini merupakan gabungan dari beberapa metode yang ada, yaitu:

a. *Babby Reading*

Model pembelajaran ini sebenarnya pernah dicontohkan oleh Rasulullah dan sahabat. Bukankah kita semua tahu bahwa Rasulullah dan mayoritas para sahabatnya adalah orang yang buta huruf. Namun, mampu menghafalkan Al Quran dengan begitu mudah. Hal ini karena mereka menggunakan teknik *babby reading* yang saat ini diajarkan oleh HOTS, jadi Rasulullah saat itu hanya membaca langsung rangkaian huruf dengan tanpa mengeja dari ayat yang didengarnya langsung dari malaikat jibril. Demikian juga dengan sahabat, mereka hanya mendengar langsung ayat-ayat tersebut berulang-ulang hingga mereka menyerap dan menghafalkannya dengan mudah.¹⁴

Bahasa Arab dan bacaan Al Quran dianggap sebagai bahasa yang terlalu asing dimata masyarakat Indonesia dan hanya didekati dengan metode-metode pengajaran tata bahasa konvensional. Tanpa melibatkan lompatan-lompatan bawah sadar dan kecerdasan emosional yang dimiliki setiap individu. Padahal, begitu dekatnya

¹³ Wawancara dengan Rini PJ HOTS Pusat 28 Februari 2018.

¹⁴ Bobby Herwibowo, *Menghafal Al-Qur'an Semudah Tersenyum*, (Sukoharjo, CV Farishma Indonesia, 2014), hal. 12.

masyarakat muslim dengan bahasa Arab, namun tidak menyadarinya.¹⁵

Sebenarnya para sahabat saja di zamannya tidak langsung paham dengan maksud dan makna Al Quran, namun mereka tetap membaca dan menghafalkannya meskipun mereka orang Arab, mereka juga mayoritas buta huruf tidak mengenal alif-ba-ta, tapi mereka mempunyai lompatan emosional, gairah dan cinta terhadap Al Quran sehingga sangat mudah menghafal ribuan ayat.¹⁶

Tiga kali malaikat jibril meminta Nabi untuk membaca langsung “*Iqra*” (bacalah). Jibril tentu sangat tahu persis bahwa Nabi tidak dapat membaca. Dan ternyata ini adalah proses yang disebut *talaqqi*. metode *talaqqi* dalam pengajaran ayat-ayat yang belum dihafal dan pengulangan hafalan untuk menguatkan dan melancarkan yang dicontohkan oleh malaikat Jibril dan Rasulullah SAW itulah yang kemudian menjadi cetak biru (*blue print*) system pengajaran Al-Qur’an didunia islam hingga saat ini.¹⁷ Ini merupakan teknik pengajaran yang luar biasa dan sangat relevan jika diterapkan di masa sekarang. Jadi sebenarnya malaikat jibril dan Rasulullah SAW sudah menerapkan metode Quantum dalam membaca dan menghafal Al Quran. Jika kita bisa melewati membaca, memahami, menulis dan menghafal dengan cara

¹⁵ *Ibid.*, hal. 14.

¹⁶ *Ibid.*, hal. 15.

¹⁷ Abdul Qawi, peningkatan prestasi belajar hafalan Al-Quran melalui metode *talaqqi* di MTs N Gampong Teungoh Aceh Utara, dalam jurnal ilmiah *islamic future*, vol 16, no 2, Februari 2017, hal. 270.

konvensional, tetapi langsung menghafalkannya maka semua bisa kita dapatkan. Dengan menghafal, kita bisa langsung memahami, menuliskan dan menghafal dengan mudah dan cepat. Proses bekerjanya otak kanan justru melalui hafalan yang berkesan, rasa cinta yang tinggi dan ikatan memori yang terbangun dari rasa dalam hati. Tradisi keilmuan Rasulullah dan para sahabat terus berlangsung hingga imam bukhari yang dikenal memiliki hafalan yang sangat kuat. Jadi Quantum memori adalah murni langsung dari Rasulullah dan bukan produk barat.¹⁸

b. Metode menghafal semudah tersenyum

Metode Quantum Memory benar-benar semudah tersenyum. Tanpa tersenyum justru metode ini tidak berjalan maksimal. Hal yang kita butuhkan justru perasaan senang, bergairah, dan berprasangka baik terhadap metode ini. Tidak perlu memperdebatkan panjang lebar landasan teori atau sumber pengetahuan ini, yang diperlukan hanya mencoba dan melihat fakta. Ketika instruktur membacakan ayat Al Quran lalu diikuti oleh peserta dengan tersenyum, perasaan senang, cinta, dan gairah terhadap ayat tersebut secara otomatis membuat simpul ikatan pada memori. Kemudian, ilustrasi yang dibuat semakin menarik perhatian. Ilustrasi itu semakin menguatkan simpul ikatan tersebut

¹⁸ Bobby Herwibowo, *Menghafal Al-Qur'an Semudah Tersenyum...*, hal 19.

dengan mudah dan cepat. Bahkan alur cerita yang unik, menarik dan kadang jenaka membuat kita semakin kuat menghafal.¹⁹

Caranya kita bisa membuat cerita yang mudah di ingat dan gampang terekam dalam memori. membuat cerita ini tidak perlu menggunakan logika kebahasaan. Bahkan bisa membuat cerita dari luar akal sehat. Jika anda menggunakan teknik menghafal dengan cara membaca berulang-ulang ingatan hanya bertahan sebentar serta tidak mempunyai simpul-simpul memori yang melekat kuat di otak.²⁰ Santai dalam menghafal, tidak perlu tegang dan berfikir macam-macam buatlah cerita yang mudah di ingat maka otak akan bekerja sendiri menentukannya.

c. Metode *Mind Mapping*

Selain itu metode yang di gunakan juga menggunakan teknik *Mind Mapping*. Metode berpikir kreatif dengan mengembangkan daya belajar visual. Menempatkan dan mengelompokkan sebuah informasi kedalam ruang khusus yang sewaktu-waktu kita perlukan dapat dengan mudah di akses. Sebenarnya konsep ini asal mulanya di perkenalkan oleh Tony Buzan tahun 1970-an. Teknik ini juga di kenal dengan nama Radiant Thinking dan telah banyak digunakan dalam berbagai perkembangan metode belajar. Cara ini dapat memberi pandangan menyeluruh tentang pokok masalah atau area

¹⁹ *Ibid.*, hal 21

²⁰ Amalia Nurul Aidha, “Efektivitas Metode Kauny Quantum Memory Terhadap Hafalan Al Quran Siswa Kelas VII MTS Al-Khoiriyah” *Skripsi*, Fakultas Tarbiyah UIN Walisongo Semarang 2016, hal. 20.

yang luas. tapi, tidak ada jaminan untuk menyimpan memori di dalam waktu lama. Karena, ada banyak nama yang berbeda, susunan yang pasti dan tidak boleh terbalik, serta mempunyai arti kata yang bukan dari bahasa ibu, sehingga akan sukar melekat dalam ingatan pada waktu yang lama.

Dengan teknik ini, kita sangat mungkin merencanakan rute atau membuat pilihan-pilihan dan mengetahui kemana kita akan pergi dan dimana kita berada meskipun medan yang kita lalui berat, bacaan yang dihafal banyak, atau bahasa yang digunakan asing. Teknik ini akan memudahkan kita mengumpulkan sejumlah besar data di satu tempat. Lalu mendorong pemecahan masalah dengan membiarkan kita melihat jalan-jalan terobosan kreatif baru yang kita buat sendiri dengan mudah. Kita buat sendiri alur yang menyenangkan untuk dibaca, dilihat, dicerna serta diingat. Dengan begitu, tidak ada ayat atau surat apapun yang sukar untuk dihafal.

Semua mudah, cepat menempel dalam waktu yang lama.²¹

d. Metode Tautan

Selain itu metode yang digunakan adalah dengan menggunakan metode tautan. Jadi, metode tautan melekatkan arti kepada potongan-potongan informasi yang tidak terhubung. Lalu, kita meletakkannya pada konteks yang meletakkan mereka kepada

²¹ Bobby Herwibowo, *Menghafal Al-Qur'an Semudah Tersenyum...*, hal 48.

dunia nyata dengan beberapa bentuk logika sehingga sangat mudah di ingat.²²

Menggunakan orang pertama atau saya dalam membuat tautan sangat berkesan bagi mereka. Karena dengan begitu mereka langsung menghadirkan diri mereka dalam cerita yang dibuat sendiri. mereka sendiri ada dalam cerita tersebut dan mengajak pikirannya untuk langsung menyaksikan sendiri. jadi melalui metode ini kita bisa mengecoh otak dan mengarahkannya persis seperti yang kita mau. Kita juga akan lebih mudah mengingatnya jika menggunakan semua kekuatan panca indra untuk merasakan langsung.²³

e. Metode *Visualisasi* Al Quran

Salah satu hal yang membuat kaunty Quantum Memmory menjadi metode yang menarik perhatian adalah teknik visualisasi Al Quran. Ayat-ayat Al Quran di perkenalkan dengan ilustrasi yang menarik, unik dan kadang-kadang lucu. Cerita yang dibuat untuk memudahkan orang menghafal ayat demi ayat sangat kuat dan memancing memori.²⁴

Efek visual dari sebuah peristiwa akan mudah diterima oleh otak. Ia akan disimpan dalam sebuah memori yang jika sewaktu-waktu diperlukan maka akan mudah proses pemanggilannya. Metode ini memancing pikiran kita untuk bisa memahami dan

²² *Ibid.*, hal 66.

²³ *Ibid.*, hal 66.

²⁴ *Ibid.*, hal 71.

menjelaskan pesan yang disampaikan dalam sebuah ilustrasi.²⁵ Otak setiap hari di isi dengan miliaran informasi dari seluruh indra. Karena selalu seringnya hal ini terjadi maka otak kita akan abai dan menyimpannya dalam short term memory. Informasi itu akan menguap dengan cepat. Ilustrasi ini berfungsi untuk memindahkan informasi yang semestinya dijaga, ke long term memory. Inilah kerja otak kanan mencerna visual obyek. Apalagi jika ditambah dengan input dari indra lain seperti rasa ataupun baunya. Semakin banyak indra yang memberi, maka akan membuat sebuah peristiwa mudah diingat.

2. Indikator Ketuntasan Hafalan yang baik

Kemampuan menghafal AlQur'an seseorang dapat dilihat dari tiga aspek, yaitu: kelancaran, kesesuaian bacaan sesuai kaidah ilmu tajwid dan *fashahah*.

a. Kelancaran dalam menghafal Al-Qur'an.

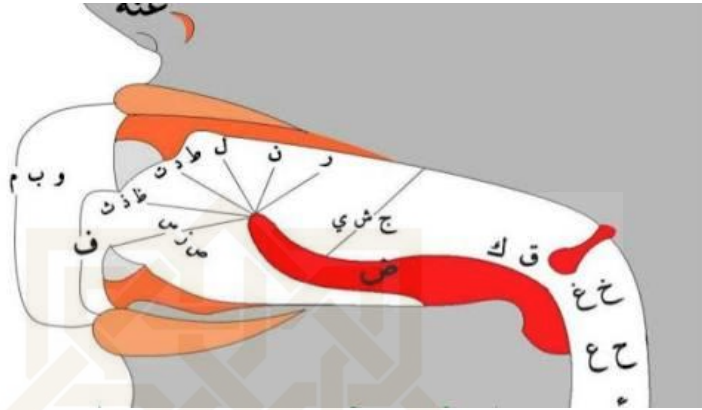
Salah satu ingatan yang baik yaitu siap, bisa memproduksi hafalan dengan mudhasaat dibutuhkan.²⁶ Dan diantara syarat mnghafal Al-Qur'an yaitu, teliti serta menjaga hafalan dari lupa. Sehingga kemampuan menghafal Al-Qur'an seseorang dapat dikategorikan baik apabila seorang yang mnghafal Al-Qur'an bisa menghafalnya dengan benar, sedikit kesalahanya, walaupun ada yang salah kalau diingatkan langsung bisa.

²⁵ *Ibid.*, hal 71.

²⁶ Syaiful Sagala, *Konsep dan Makna pembelajaran*, hal. 128.

b. Keseuaian bacaan dengan kaidah ilmu tajwid

1) Makharijul huruf (tempat keluarnya huruf)



Gambar I
Makharijul Huruf

- 2) Syifatul huruf (sifat atau keadaan ketika membaca huruf).
- 3) Ahkamul huruf (hukum dan kaidah bacaan).
- 4) Ahkamul mad wa Qashr (hukum panjang dan peneknya bacaan).²⁷

c. *Fashahah*

- 1) Al-Wafu wa al-ibtida' (ketepatan berhenti dan memulai bacaan Al-Qur'an)
- 2) Mura'atul huruf wa al-harakat (menjaga keberadaan huruf dan harakat)
- 3) Mur'aatul kalimah wa al-ayat (menjaga dan memelihara keberadaan kata dan ayat).²⁸

²⁷ Misbahul Munir, *Ilmu dan Seni Qiro'atil Qur'an; pedoman bagi Qori'-Qori'ah, Hafidz-Hafidzah, dan Hakim dalam MTQ*, (Semarang: Binawan, 2005), hal. 356-357.

²⁸ *Ibid.*, hal. 198.

Menurut Rigeluth yang dikutip oleh Hamzah B. Uno dan Nurdin Mohamad mengatakan bahwa pembelajaran efektif mengarah pada terukurnya suatu tujuan belajar. Pembelajaran dianggap efektif apabila skor yang dicapai oleh siswa memenuhi batas minimal kompetensi yang telah dirumuskan.²⁹ Tingkat penguasaan materi dalam konsep belajar tuntas ditetapkan antara 75%-90%. Berdasarkan konsep belajar tuntas, maka pembelajaran yang efektif adalah apabila setiap siswa sekurang-kurangnya dapat menguasai 75% dari materi yang diajarkan.³⁰

3. Media Pembelajaran Al-Qur'an yang Digunakan Komunitas *Hafidz On The Street*

Dalam bahasa arab, kata media atau perantara disebut dengan kata وسائل bentuk jamak dari وسيلة. Jadi secara bahasa berarti pengantar pesan dari pengirim kepada penerima pesan. Secara lebih khusus, pengertian media dalam proses belajar mengajar cenderung diartikan sebagai alat-alat grafis, photografis, atau elektronis untuk menangkap, memproses, dan menyusun kembali informasi visual atau verbal.³¹

Media pembelajaran adalah alat yang dapat memantu proses belajar mengajar dan berfungsi untuk memperjelas makna pesan yang disampaikan, sehingga dapat mencapai tujuan pembelajaran dengan

²⁹ Hamzah B.Uno dan Nurdin Mohamad, *Belajar dengan Pendekatan PAILKEM*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), hal. 173.

³⁰ *Ibid.*, hal. 190.

³¹ Sukiman, *Pengembangan Media Pembelajaran*, (Yogyakarta: Pustaka Insan Madani, 2012), hal. 27-28.

lebih baik dan sempurna. Media pembelajaran disebut juga dengan sarana untuk meningkatkan kegiatan proses belajar mengajar.³²

Secara umum, kedudukan media dalam sistem pembelajaran adalah sebagai: alat bantu, alat penyalur pesan, alat penguat (*reinforcement*) dan wakil guru dalam menyampaikan informasi secara lebih teliti, jelas dan menarik.³³ Dalam pendidikan, media difungsikan sebagai sarana untuk mencapai tujuan pembelajaran. Media pembelajaran harus dapat memberikan pengalaman yang menyenangkan dan memenuhi kebutuhan individu siswa, karena setiap siswa memiliki kemampuan berbeda.³⁴

Pada komunitas *Hafidz On The Street* ada beberapa media social yang dijadikan sebagai pembelajaran, antara lain: *WhatsApp*, *Instagram*, *Facebook*, *Telegram*, *Web* dan *Youtube*. Namun disini penulis hanya memfokuskan pada media *Whatsapp*.

WhatsApp adalah aplikasi *chatting* dimana anda bisa mengirim pesan teks, gambar, suara, lokasi dan bahkan video ke teman-teman anda menggunakan ponsel apapun. Berbeda dengan *Blackberry Massanger* yang memungkinkan para pengguna *Blackberry* untuk saling berkomunikasi saja, *WhatsApp* lebih bersifat *cross platform*. Itu artinya, walaupun anda dan para teman menggunakan ponsel yang

³² Cecep Kustandi, Bambang Sutjipto, *Media Pembelajaran: Manual dan Digital*, (Bogor: Ghalia Indonesia, 2011), hal. 8-9.

³³ *Ibid.*, hal 19.

³⁴ *Ibid.*, hal 21.

berbeda, yaitu iPhone, Android, Nokia dan Blackberry, tetap saja terhubung dengan satu dan yang lainnya.³⁵

Berbeda dengan SMS yang tidak membutuhkan jaringan internet selain jaringan BTS terdekat yang memancarkan sinyal ponsel, *WhatsApp* sangat terikat oleh internet. Itulah sebabnya *WhatsApp* lebih murah karena pengiriman pesan, foto, video, lokasi, dan lain sebagainya hanya mengandalkan biaya internet harian, mingguan, atau bulanan yang relative terjangkau.³⁶

1. Mengunduh dan Instalasi *WhatsApp*

WhatsApp untuk android dapat didapat dari Google Play, unduh dulu aplikasi ini dan setelah itu, Anda bisa menggunakannya untuk Chatting. Lakukan langkah-langkah sebagai berikut:

- a. Masuklah kedalam Google Play atau Android Market
- b. Ketik kata kunci ***WhatsApp*** dan tekan tombol pencarian

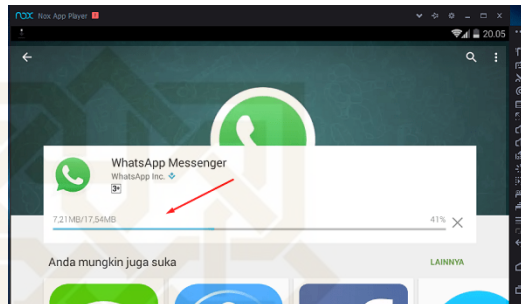


GAMBAR II
Aplikasi *WhatsApp* di Google Play

³⁵ Jubilee Enterprise, *Chatting Tanpa Batas Menggunakan WhatsApp*, (Jakarta; PT Eleks Media Komputindo, 2012), hal. 1.

³⁶ *Ibid.*, Hal. 2.

- c. Setelah ditemukan, unduk aplikasi itu dari Android Market. Kira-kira ukuran aplikasi sekitar 7,3 Mb sehingga pastikan anda memiliki koneksi internet yang cepat dan murah. Direkomendasikan, gunakanlah Wi-Fi.



GAMBAR III
Mengunduh *WhatsApp Messenger*

- d. Didalam layar android akan muncul ikon **WhatsApp** yang dapat anda pilih untuk menjalankan aplikasi tersebut.

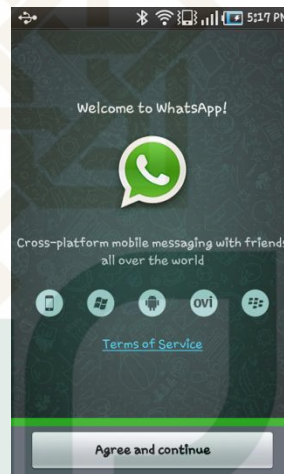


GAMBAR IV
Ikon *WhatsApp* sudah terpasang didalam layar android ketika berhasil diinstal

2. Konfigurasi *WhatsApp*

Kini, anda sudah bisa menggunakan *WhatsApp*. Tugas pertama yang harus dilakukan adalah melakukan konfigurasi karena *WhatsApp* bekerja berdasarkan nomor ponsel. Berikut langkah-langkahnya:

- a. Pilih terlebih dahulu ikon *WhatsApp*. 
- b. Tunggu beberapa saat dan anda akan melihat tampilan ***Terms and Conditions***. Tekan tombol ***Agree and Continue*** jika sudah.



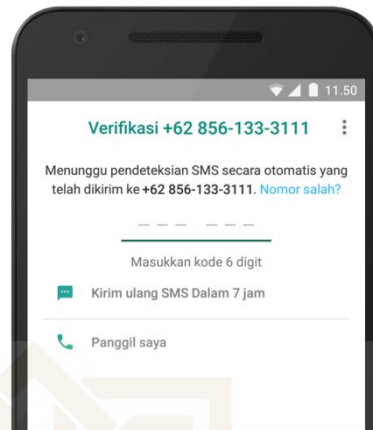
GAMBAR V
Tekan tombol *Agree and Continue* untuk lanjut ke proses berikutnya

- c. Lantas, anda disuruh memasukkan nomor ponsel yang anda miliki di dalam kotak teks ***Your Country Code and Phone Number***. Jika kode area bukan +62, maka ubah dulu Negara dengan mengklik menu ***Your Country***.



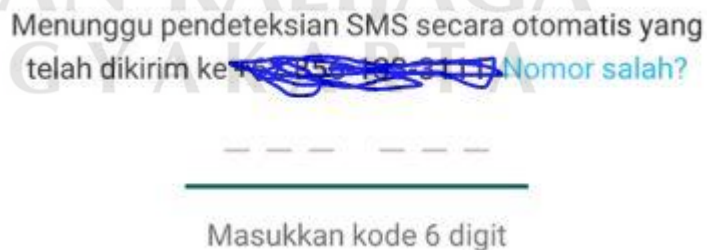
GAMBAR VI
Masukkan nomor ponsel untuk verifikasi dan pembuatan akun

- d. Pilihlah **Indonesia** (dengan kode Negara +62).
- e. Masukkan nomor ponsel itu di kotak teks ***Your Country Code and Phone Number.***
- f. Tekan tombol **OK**.
- g. Selanjutnya, muncul kotak dialog untuk memverifikasi nomor ponsel yang anda masukkan tadi. Jika nomor itu sudah benar, tekan tombol **OK**.
- h. Aplikasi **WhatsApp** akan mengirim SMS ke nomor ponsel anda untuk melakukan verifikasi terhadap kevalidan nomor itu. Nanti, anda akan mendapatkan nomor verifikasi di dalam pesan SMS.



GAMBAR VII
WhatsApp akan mencoba mengirim SMS verifikasi ke dalam ponsel anda

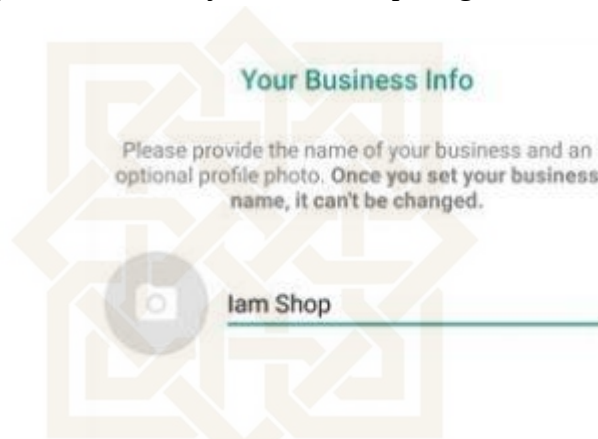
- i. Tunggulah sampai ponsel anda bordering yang menandakan ada pesan SMS baru masuk kedalamnya. Jika ada pesan masuk, bukalah pesan itu dan jika anda membaca tulisan : **WhatsApp code xxx** (dimana xxx adalah 6 digit nomor yang tiap orang akan berbeda-beda), maka catatlah tiga digit angka itu.
- j. Setelah itu tulis 6 digit nomor kedalam kotak teks yang telah disediakan.



GAMBAR VIII
Masukkan 6 digit angka ke dalam kotak teks yang telah disediakan

3. Melengkapi Identitas Diri

Sekarang, anda telah memiliki *WhatsApp* untuk berkomunikasi dengan pengguna lain yang sama-sama memanfaatkan aplikasi chatting ini. Langkah selanjutnya setelah proses verifikasi berhasil adalah melengkapi profile atau identitas diri. Anda akan menerima tampilan di dalam layar monitor seperti gambar di bawah ini:



GAMBAR VIX
Membuat profile diri lewat tampilan *WhatsApp* yang akan muncul ketika proses verifikasi SMS telah berhasil dilakukan

Berikut lakukan langkah-langkah di bawah ini:

- a. Masukkan nama anda di dalam kotak teks *Typ your name here* terlebih dahulu.
- b. Kalau anda ingin agar aplikasi *WhatsApp* selalu terlihat di dalam homescreen (bagian muka pada layar android), pastikan kotak cek *Include WhatsApp Shortcut on home screen* dalam kondisi aktif (tercentang).
- c. Tekan tombol **Next**.

- d. Sekarang, ketika anda melihat tampilan seperti gambar dibawah ini, maka itu menandakan jika anda sudah siap ber-chatting menggunakan *WhatsApp*.



GAMBAR X
Andapun siap ber-WhatsApp

4. Memulai *Chatting* dengan *WhatsApp*

Bagaimana caranya *chatting* menggunakan *WhatsApp*? Cukup sederhana prosesnya, mirip dengan aplikasi chatting lainnya yang beredar di masyarakat. Berikut prosesnya.

- a. Pilih terlebih dahulu ikon yang ada dipojok kanan atas.
- b. Kalau sudah, pilih nama kontak yang akan diajak ber-chatting.
- c. Nanti, anda akan melihat tampilan *WhatsApp* di dalam layar Android. Tugas anda adalah menulis teks di dalam kotak teks yang telah disediakan.



GAMBAR XI

Tulislah pesan yang ingin dikirimkan kepada tema anda

d. Tekan tombol **Enter** atau **send** untuk mengirim pesan tersebut kepada teman chatting anda.

e. Didalam layar android terdapat dua identitas seperti berikut ini yang memiliki petunjuk teknis di baliknya, yaitu:

- **Tanggal:** menunjukkan kapan terjadi pengiriman pesan teks dan percakapan yang terjadi



GAMBAR XII

Tanggal yang menunjukkan kapan pesan dikirim

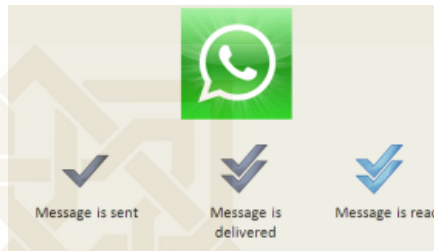
- **Jam:** menunjukkan jam dikirimnya pesan.



GAMBAR XIII

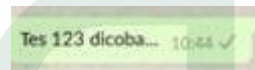
Informasi jam untuk menunjukkan kapan pesan itu dikirim

- **Tanda centang:** menunjukkan kalau pesan itu berhasil dikirim ke teman anda. Apabila belum terkirim, maka tanda centang ini masih diwakili oleh ikon berbentuk jam weker.



GAMBAR XIV
Tanda centang pada aplikasi WhatsApp

- **Pesan itu sendiri:** menunjukkan pesan yang anda kirimkan.



GAMBAR XV
Pesan yang dikirim kepada teman anda

- f. Tunggu teman *chatting* anda membalas. Nanti balasan akan langsung terlihat di dalam layar android.³⁷

5. *Chatting* dalam Group

Istilah *broadcast message* mengacu pada kegiatan untuk menyebarluaskan suatu pesan kepada banyak orang sekaligus. Agar bisa tercapai maksud seperti itu, anda harus membuat group terlebih dulu. Anda dapat menciptakan group secara tematik seperti harapan anda, seperti group pecinta kucing atau kuliner.

³⁷ Jubilee Enterprise, *Chatting Tanpa Batas Menggunakan WhatsApp...*, hal. 53-60.

Selanjutnya, anda bisa memasukkan teman-teman anda kedalam group sesuai dengan selera masing-masing.

Agar anda dapat *chatting* didalam group, lakukan langkah-langkah sebagai berikut:

- a. Tekan tombol **Menu** dan pilih ikon **Group**
- b. Lantas, tulislah nama group yang ingin dibuat pada kotak teks **Group Subject**, misalnya: pecinta kucing, atau anda bisa membuat tema yang lain.
- c. Kalau sudah, saatnya menambahkan anggota-anggota ke dalam group itu. Pilihlah ikon.
- d. Pilih nama-nama teman anda yang ingin dimasukkan ke dalam group.
- e. Tekan tombol **Create** jika anda sudah selesai meng-input nama-nama teman.
- f. Nanti, kalau anda ingin *chatting* kedalam group, pilih nama group yang ingin dituju.³⁸

F. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian dan Pendekatan yang digunakan

Penelitian ini berbentuk *field reserch* atau penelitian lapangan dengan menggunakan pendekatan kualitatif, yaitu penelitian yang digunakan untuk memahami fenomena sosial dan mengutamakan teknik pengumpulan datanya melalui observasi keadaan di sekitar. Penelitian

³⁸ Jubilee Enterprise, *Chatting Tanpa Batas Menggunakan WhatsApp...*, hal. 65-66.

deskriptif kualitatif ini bertujuan untuk menjelaskan dan menganalisa keadaan sekitar saat pelaksanaan kegiatan menghafal Al Quran dengan menggunakan media sosial *WhatsApp* di program HOTS.

2. Subjek Penelitian

Dalam penelitian ini, penentuan sumber data menggunakan teknik *purposive sampling*, karena sampel sumber data dengan pertimbangan orang tersebut dianggap paling tahu mengenai data yang diharapkan.³⁹

Sumber data dalam penelitian ini adalah:

- a. Pendiri/penggagas program *Hafidz On The Street* (HOTS)
- b. Admin dan Reviewer program *Hafidz On The Street* (HOTS) surah As-Sajadah
- c. Peserta hafalan dalam grup *Hafidz On The Street* (HOTS) surah As-Sajadah
- d. Dokumentasi program HOTS : dokumentasi ini akan menjadi sumber data yang akan melengkapi sejarah berdirinya HOTS, keadaan program HOTS, jumlah peserta dan data yang bersangkutan mengenai perkembangan program HOTS.

3. Metode Pengumpulan Data

a. Metode Observasi

Observasi merupakan suatu teknik atau cara mengumpulkan data dengan jalan mengadakan pengamatan

³⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Methods)*, (Bandung: Alfabeta, 2013), hal. 301.

terhadap kegiatan yang sedang berlangsung.⁴⁰ Observasi merupakan pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengamati dan mencatat secara sistematis mengenai gejala-gejala yang diteliti.⁴¹ Dengan observasi peneliti akan memahami konteks data dalam keseluruhan situasi sosial. Melalui observasi peneliti bisa mengamati secara langsung tentang pola kerja dan sistem yang diterapkan dalam pembelajaran Al Quran yang digunakan oleh HOTS.

Dalam penelitian ini yang diobservasi diantaranya kegiatan setiap pekan dan berbagai aktivitas lainnya, proses pengembangan dan menghafal pendidikan Al Quran. Dalam menjalankan observasi ini peneliti terlibat langsung dalam group As-Sajadah. Disini peneliti menggunakan teknik observasi partisipan.

b. Metode wawancara

Wawancara adalah proses interview dengan seseorang yang dirasa mengetahui tentang apa yang kita butuhkan. Terdapat tiga macam wawancara yaitu *pertama*, wawancara terstruktur, dimana peneliti mengetahui dengan pasti tentang informasi yang akan didapatkan. *Kedua*, wawancara semi terstruktur, dimana pihak yang diwawancara dimintai ide dan pendapatnya. *Ketiga*, wawancara tidak terstruktur, yaitu peneliti tidak menggunakan

⁴⁰ Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2010), hal.220.

⁴¹ Chalid Narbuko, dan Adu Achmadi, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2007), hal.70.

pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis dan lengkap untuk pengumpulan datanya.⁴²

Dalam wawancara peneliti akan menggunakan wawancara semi struktur untuk mendapatkan ide dan pendapat dari sumber terkait media pendidikan Al Quran.

c. Metode dokumentasi

Suatu teknik pengumpulan data dengan menghimpun dan menganalisis dokumen-dokumen, baik dokumen tertulis, gambar maupun elektronik.⁴³ Dengan adanya dokumentasi hasil wawancara dan observasi yang telah dilakukan sebelumnya akan menjadi kredibel. Selain itu hasil dokumentasi menjadi pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif.⁴⁴ Dalam hal ini peneliti melakukan *Screenshoot* interaksi pada grup Surah As-Sajdah *Hafidz On The Street*.

4. Metode Analisis Data

Analisis data dalam penelitian kualitatif, dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung, dan setelah selesai pengumpulan data dalam periode tertentu. Pada saat wawancara, peneliti sudah melakukan analisis terhadap jawaban yang diwawancarai. Bila jawaban yang diwawancarai setelah dianalisis terasa belum

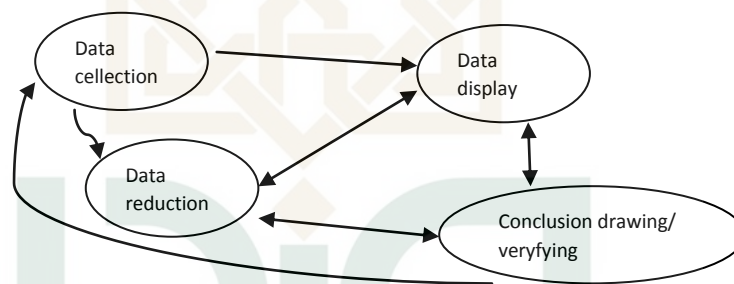
⁴² Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2012), hal.233.

⁴³ Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2010), hal. 221.

⁴⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2012),hal. 240.

memuaskan, maka peneliti akan mengajukan pertanyaan lagi, sampai tahap tertentu, diperoleh data yang dianggap kredibel. Miles and Huberman (1984), mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan dengan cara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh, aktivitas dalam analisis data, yaitu *data reduction*, *display data*, dan *conclusion drawing/verifikasi*.⁴⁵

Model interaktif dalam analisis data ditunjukkan pada gambar berikut.



Gambar. XVII
Komponen dalam analisis data (*interactive model*)

a. Reduksi Data (Data Reduction)

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya dan mencarinya bila diperlukan.⁴⁶ Secara teknis, pada kegiatan

⁴⁵ *Ibid.*, hal. 337.

⁴⁶ *Ibid.*, hal. 338.

reduksi data yang telah dilakukan dalam penelitian ini meliputi: perekapan hasil wawancara kemudian pengamatan hasil pengumpulan dokumen yang berhubungan dengan focus penelitian.

b. Penyajian Data (Data Display)

Menyajikan data yaitu menyusun sekumpulan informasi yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan penarikan tindakan. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antara kategori, *flowchart* atau sejenisnya.⁴⁷ Dalam penilaian ini, secara teknis data-data akan disajikan dalam bentuk teks naratif, table, foto, bagan.

c. Penarikan Kesimpulan (Conclusion Drawing)

Langkah ketiga dalam analisis data kualitatif menurut miles dan huberman adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi.

Kesimpulan dalam penelitian kualitatif adalah merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Dengan demikian kesimpulan dalam penelitian kualitatif mungkin dapat menjawab rumusan masalah yang dirumuskan sejak awal, tapi mungkin juga tidak, karna masalah dan rumusan masalah dalam penelitian kualitatif masih bersifat sementara dan akan berkembang setelah penelitian berada di lapangan. Secara teknis

⁴⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, hal. 341.

proses penarikan kesimpulan dalam penelitian ini akan dilakukan dengan cara mendiskusikan data-data hasil penemuan lapangan dengan teori-teori yang dilakukan dalam bab tinjauan pustaka.

5. Uji Keabsahan Data

Untuk menetapkan keabsahan data diperlukan teknik pemeriksaan keabsahan data. Teknik pemeriksaan data dalam penelitian ini menggunakan triangulasi, yaitu teknik pemeriksaan keabsahan data dengan cara memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data itu sendiri, untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu.⁴⁸

Triangulasi yang digunakan dalam penelitian ini dengan menggunakan triangulasi sumber yaitu dengan mengecek data yang diperoleh melalui beberapa sumber.

G. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan didalam penyusunan skripsi dibagi menjadi tiga bagian, yaitu bagian awal, bagian inti, dan bagian akhir. Bagian awal skripsi terdiri dari halaman judul, halaman surat pernyataan, halaman persetujuan pembimbing, halaman pengesahan, halaman motto, halaman persembahan, kata pengantar, abstrak, daftar isi, daftar tabel, daftar gambar dan daftar lampiran.

⁴⁸ Imam Gunawan, *Penelitian Kualitatif, Teori dan Praktek*, (Jakarta: bumi Aksara, 2016), hal. 219.

Bagian inti berisi uraian penelitian mulai dari bagian pendahuluan sampai penutup yang terdiri dari empat bab, dan setiap bab terdapat sub-subbab yang menjelaskan pokok bahasan dari bab yang bersangkutan.

Bab I berisi pendahuluan, gambaran umum penulisan skripsi yang meliputi latar belakang masalah yang menguraikan tentang topik masalah yang akan dipaparkan peneliti. Disamping itu, pada bab ini dipaparkan mengenai rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, kajian pustaka, landasan teori, metode penelitian dan sistematika pembahasan.

Bab II menjelaskan secara detail tentang gambaran mengenai profil mengenai Grup HOTS (*Hafidz On The Street*) yang berisi mengenai sejarah berdiri dan perkembangan yang terjadi di dalam grup. Dan pembahasan mengenai pendidikan Al Quran. Bab ini sangat penting karena sebagai pijakan awal untuk memahami kondisi objek yang diteliti.

Bab III menjelaskan ,mengenai *WhatsApp* sebagai media pembelajaran Al Quran. Yang berisi mengenai bagaimana proses dalam pembelajara melalui *WhatsApp* dalam grup HOTS (*Hafidz On The Street*) yang mampu memudahkan dalam penyampaian pendidikan Al Quran. Selanjutnya membahas mengenai faktor pendukung dan penghambat yang terjadi selama proses belajar yang ada di dalam grup HOTS (*Hafidz On The Street*). Bab ini merupakan hasil dari penelitian yang telah dilakukan. Dan yang terakhir mengenai tingkat keberhasilan program Hots (*Hafidz On The Street*) menggunakan media *WhatsApp*.

Bab IV berisi penutup yang terdiri dari kesimpulan hasil penelitian, saran-saran dan diakhiri dengan kata penutup.

Adapun bagian akhir skripsi ini memuat daftar pustaka dan lampiran-lampiran terkait dengan penelitian.



BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Pada bagian kesimpulan ini akan ditulis hasil penelitian yang penulis dapatkan di lapangan sebagai jawaban dari rumusan masalah yang telah ditentukan dalam bab pertama. Dari penjabaran dalam bab-bab terdahulu maka penulis mengambil beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Design pembelajaran Al Quran yang diterapkan *Hafidz On The Street* dengan media *WhatsApp*. Dalam Design pembelajaran HOTS metode yang disesuaikan dengan penggunaan media *WhatsApp* yaitu dengan metode menghafal Kauny Quantum Memory. Peserta akan belajar menghafal beserta artinya. Di dalam grup *WhatsApp* akan diberikan video berisi ayat yang harus di hafal. Dalam video ini akan ada ayat, arti dan isyarat tangan sebagai alat bantu menghafal. Setelah diberikan materi, peserta diberikan waktu untuk menghafal ayat yang ada dari jam 05.00-21.00. apabila peserta sudah hafal bisa langsung mengirimkan hafalanya dengan menggunakan VC (*voice note*). Metode ini merupakan gabungan dari beberapa metode yaitu *Babby Reading*, Metode Quantum Memory , Teknik *Mind Mapping*, Metode tautan, Teknik *visualisasi*
2. Problematika dan kemudahan dalam pembelajaran Al Quran dengan menggunakan *WhatsApp*.

Problematika dan kemudahan dalam pembelajaran disini penulis akan melihat dari dua (2) sudut pandang, yaitu dari sudut pandang pengurus grup dan peserta hafalan. dengan adanya WhatsApp ini admin dengan mudah mengelola grup tanpa harus mengganggu kegiatan sehari-hari, selain itu reviewers juga dengan mudah membetulkan bacaan para peserta karena tidak terikat oleh waktu. Begitu juga dengan peserta hafalan, dimana mereka dapat melihat materi kapanpun dan dimanapun yang mereka mau sesuai dengan waktu luang masing-masing peserta. Begitu juga dengan setor hafalan dapat dilakukan antara jam 05.00 – 21.00. dengan jangka waktu itu peserta bisa menyeter hafalan kapan saja.

Sedangkan problem yang dihadapi saat ini adalah kurangnya admin dan reviewers. Admin kadang juga belum aktif sehingga video belum di kirimkan ke grup dan Reviewer tidak aktif sehingga bacaan para member tidak terkoreksi. Ini dikarenakan adanya admin atau reviewers yang mengelola dua grup atau lebih. Banyaknya iklan grup, *Broadcast* dari pusat juga mempengaruhi kinerja member, admin dan reviewer. Karena aka nada materi ataupun review yang tertumpuk iklan yang masuk.

Problem lain yang dihadapi oleh admin ataupun peserta hafalan ialah adanya kesibukan lain dan juga kendala teknis semisal HP ter-reset ataupun hilangnya jaringan yang susah dan berdampak dengan

materi yang sulit untuk di unduh oleh peserta ataupun materi yang susah di upload oleh admin grup.

3. Tingkat keberhasilan *Hafidz On The Street* melalui media *WhatsApp*.

Dari penelitian yang telah dilakukan dalam Grup hafalan QS As-Sajadah ikhwan maka dapat disimpulkan bahwa pembelajaran Al-Quran menggunakan media *WhatsApp* cukup berhasil hal ini terbukti perubahan tingkah laku sebagai hasil dari belajar yang merupakan bidang kognitif, afektif dan psikomotorik. Serta dapat dilihat dari hasil dari hasil akhir yang dicapai dari 27 member 17 diantaranya mencapai hafalan yang istimewa yaitu mampu menghafal, 1 mendapatkan baik dengan hafalan pada ayat 24-25, sisanya mendapatkan kurang karena ada yang sama sekali tidak mengikuti hafalan, ada yang hanya mencapai ayat 2 saja, namun ada juga yang menghafal sampai pada ayat ke 20 dan 21.

Namun demikian hal ini tidak terhindar dari berbagai macam problem yang terjadi. Ada kemungkinan juga di dalam grup hafalan lain tingkat keberhasilan pembelajaran menggunakan media *WhatsApp* ini kurang bagus, dikarenakan pembelajaran seperti ini memerlukan tingkat kemauan yang tinggi supaya tidak kalah dengan kesibukan yang sifatnya lebih mengikat.

B. Saran

Berdasarkan pada permasalahan yang diangkat oleh penulis yaitu mengenai pembelajaran Al-Quran menggunakan media *WhatsApp*. Maka dari itu penulis memberikan saran sebagai berikut:

1. Untuk pendiri ataupun pengurus dari HOTS agar diadakan pelatihan admin dan reviwer supaya dalm pembelajaran atau dalam hafalan menjadi lebih terstruktur, mulai dari cara mereview ataupun cara agar memberikan motifasi kepada peserta hafalan.
2. Sering diadakan juga pelatihan atau seminar tentang metode menghafal Al-Quran seperti ini supaya banyak masyarakat yang terhalang oleh waktu supaya dapat melaksanakan hafalan.
3. Dalam grup hafalan sebaiknya jangan terlalu banyak iklan yang dikirim, sebab akan mempersulit admin dan reviewer dalam melaksanakan tugasnya begitu pula peserta hafalan yang akan kesulitan melihat hasil reviewnya.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR PUSTAKA

- Abdussalam Muqbil Al-Majidi, *Bagaimana Rasulullah Mengajarkan Al-Qur'an Kepada Para Sahabat*, Jakarta: PT Darul Falah, 2008.
- Abu Abdullah Az-Zanjani, *Wawasan Baru Tarikh Al-Qur'an*, Bandung: Mizan, 1993.
- Ahmad Taufiq, "Efektivitas Pembelajaran Bahasa Arab Melalui Media Sosial WhatsApp di Program BISA (Belajar Islam dan Bahasa Arab)", *Skripsi*, Jurusan Pendidikan Bahasa Arab Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2015.
- Amalia Nurul Aidha, "Efektivitas Metode Kauny Quantum Memory Terhadap Hafalan Al-Qur'an Siswa Kelas VII MTs Al-Khoiriyah Semarang Tahun 2015-2016", *Skripsi*, Fakultas Tarbiyah UIN Walisongo Semarang, 2016.
- Asis Saefudin, dan Ika Berdiati, *Pembelajaran Efektif*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014.
- Arief S. Sadiman, dkk, *Media Pendidikan: Pengertian, Pengembangan dan Pemanfaatannya*, Jakarta: Raja Grafindo Persana, 1996.
- Azhar Arsyad, *Media Pembelajaran*, Jakarta: Rajawali Pers, 2006.
- Bobby Herwibowo, *Membnghafal Al-Qur'an Semudah Tersenyum*, Sukoharjo: CV. Farishma Indonesia, 2014.
- Budi Purnomo, *Politeness On WhatsApp: The Responses to Greetings and Congratulations by English Speaking Groups in Indonesia*, dalam "ELTTLT International Conference Proceedings", Oktober 2017.
- Chabib Thoha, dkk, *Metodologi Pengajaran Agama*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1999.
- Chalid Narbuko dan Adu Achmadi, *Metodologi Penelitian*, Jakarta: Bumi Aksara, 2007.
- Cecep kustandi, dan bambang Sutjipto, *Media Pembelajaran: Manual dan Digital*, Bogor: Ghalia Indonesia, 2011.
- E. Mulyasa, *Menjadi Guru Profesional*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2006.

Eva F Nisa, *Social Media and the Birth of an Islamic Social Movement: ODOJ (One Day One Juz) in Contemporary Indonesia*, dalam Jurnal "Indonesia and the Malay Morld" Vol 46 2018.

Fahmi Amrullah, *Ilmu Al Quran untuk Pemula*, Jakarta: CV Artha Rivera, 2008.

Hilda Farida Arifin, "Pengaruh WhatsApp Terhadap Perilaku Tertutup Mahasiswa (Survei Pada Mahasiswa Ilmu Komunikasi Fiskum Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta Angkatan 2014)" *Skripsi*, Jurusan Ilmu Komunikasi Fishum UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2015.

Imam Gunawan, *Metode Penelitian Kualitatif: Teori dan Praktik*, Jakarta: Bumi Aksara. 2016.

Irfandi Lesmana, "Pengaruh Media Internet Dalam Pengembangan Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam Siswa di MAN Yogyakarta 1", *Skripsi*, Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2015.

Jalaluddin, *Pendidikan Islam: Pendekatan sistem dan Proses*, Jakarta: Rajawali Pers, 2016.

Jamaludin dkk, *Pembelajaran Perspektif Islam*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2015.

Jubilee Enterprise, *Chatting Tanpa Batas Menggunakan WhatsApp*, (Jakarta; PT Eleks Media Komputindo, 2012.

Moh Uzer Usman, dan Lilis Setiawati, *Upaya Optimalisasi Kegiatan Belajar Mengajar*, Bandung: Pt Remaja Rosdakarya, 1993.

Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2017.

Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2010.

Sri Anitah, *Media Pembelajaran*, Surakarta: LPP UNS dan UNS Press, 2009.

Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*, Bandung: Alfabeta, 2012.

Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung: Alfabeta, 2012.

Sukiman, *Pengembangan Media Pembelajaran*, Yogyakarta: Pustaka Insan Madani, 2012.

Suwadi, dkk, *Panduan Penulisan Skripsi*, Yogyakarta: Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga, 2015.



PEDOMAN WAWANCARA

Narasumber : peserta hafalan

Nama :

Alamat :

1. Bagaimana pandangan anda mengenai pembelajaran Al-Qur'an dengan menggunakan media WhatsApp?
2. Apa saja kemudahan dalam menghafal menggunakan media whatsapp?
3. Apakah anda pernah mengalami kesulitan mengikuti proses hafalan?
4. hambatan apa saja yang dialami dalam mengikuti pembelajaran Al-Quran melalui media WhatsApp?
5. Apa harapan anda dengan adanya pembelajaran Al-Qur'an melalui media WhatsApp (untuk diri sendiri dan orang lain)?

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

PEDOAN WAWANCARA

Narasumber : admin grup

Nama :

Alamat :

1. Bagaimana pendapat anda dengan adanya pembelajaran Al-Qur'an menggunakan media WhatsApp?
2. Apa saja peran admin grup dalam pembelajaran Al-Quran menggunakan media WhatsApp?
3. Hambatan apa saja yang terjadi dalam menjadi admin grup dalam pembelajaran Al-Quran menggunakan media WhatsApp?
4. Bagaimana minat peserta dalam menghafal atau mengikuti proses pembelajaran menggunakan media WhatsApp?
5. Bagaimana mekanisme hafalan peserta grup?
6. Apa harapan anda dengan adanya HOTS?

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

PEDOMAN WAWANCARA

Narasumber : reviewer

Nama :

Alamat :

1. Bagaimana pendapat anda mengenai pembelajaran Al-Quran menggunakan media WhatsApp?
2. Apa saja peran atau tugas reviewer dalam HOTS?
3. Dengan menggunakan media WhatsApp apa sajakah kemudahan yang anda dapat?
4. Apakah anda pernah mengalami kesulitan dalam mereview hafalan?
5. Hambatan apa saja yang terjadi pada saat melaksanakan tugas sebagai reviewer dalam HOTS?
6. Apa harapan anda dengan adanya HOTS?

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

PEDOMAN WAWANCARA

Narasumber : Pengurus HOTS

Nama :

Alamat :

1. Apabila sudah menyelesaikan hafalan satu surah, bagaimana tahapan setoran akhir untuk peserta hafalan?
2. Bagaimana cara pelaksanaan ujian dalam HOTS?
3. Dalam sebuah pembelajaran pasti ada target pencapaian, bagaimana didalam HOTS? Adakah target pencapaian keberhasilan ? atau adakah standar minimum kelulusan peserta yang menghafal hingga ayat terakhir? (didalam satu Grup hafalan)
4. Apa saja kelebihan penggunaan media Whatsapp dalam menghafal Al-Qur'an?
5. Apa saja tugas atau peran admin grup?
6. Apa saja tugas atau peran reviewer grup?
7. Hambatan apa saja yang terjadi dalam pelaksanaan pembelajaran menggunakan media WhatsApp?
8. Bagaimana cara mereview hafalan peserta?
9. Apabila ada peserta hafalan yang kurang aktif dalam menghafal bagaimana cara mengatasinya?
10. Apa harapan anda untuk HOTS?

CATATAN LAPANGAN I

Metode pengumpulan data: Wawancara

Hari/Tanggal : Rabu 28 Februari 2018

Jam : 17.55-19.07

Lokasi : -

Sumber Data : Rini

Deskripsi data:

informan merupakan seorang PJ Hafidz On The Street yang berada di pusat. Pertanyaan-pertanyaan yang di ajukan mengenai sejarah HOTS dan perkembangan yang terjadi saat ini. Menurut Rini saat ini HOTS didirikan pada novmbr 2014 di Jakarta oleh Ustads Bobby Heriwibowo yang bermula dari car fre day di bundaran Hotel Indonesia, tim askar kauny bersama santri bersemangat untuk mengajak para pesera car freeday untuk menghafal Al Quran mnggunakan metod menghafal Al Quran semudah tersenyum. Sebuah metode yang membuat pross menghafal menjadi lebih mudah dan menyenangkan . yang mengikuti acara tersebut meliputi ptugas keamanan, petugas kebersihan dan masyarakat lain pun ikut turut serta. Selanjutnya acara ini pun viral dan diliput oleh media cetak sehingga ustads Yusuf Mansyur mengundang Ustadz Bobby dan tim untuk memperkenalkan metode ini di masjid istiqlal.

Selain informan juga ditanya mengenai alasan didirikannya HOTS serta visi dan misinya. Menurut Rini sebagai seorang PJ pusat alasan di dirikannya HOTS ini adalah HOTS merupakan jawaban dai keringnya nilai-nilai Al Quran

di tengah pusat hiburan kota Jakarta khususnya dan masyarakat luas . sedangkan untuk visi dari HOTS sendiri adalah membumikan Al Quran dengan memudahkan menghafal Al Quran yang mudah dan menyenangkan. Serta misinya adalah mencetak duta tahfidz penghafal Al Quran yang berakhlak Qurani, terampil dan berkontribusi positif bagi umat dan meningkatkan minat masyarakat untuk menghafal Al Quran. Sedangkan untuk sasaran dari member adalah semua masyarakat baik diluar maupun dari dalam negeri serta lintas usia.

Metode pembelajaran dari Hafidz On The Street menggunakan metode kaunyu. Sebuah metode yang menyelaraskan otak kanan, hati dan gerakan tangan sehingga menghafal Al Quran menjadi lebih mudah. Saat ini tingkat keberhasilan sangat bagus member HOTS saat ini sudah mencapai sekitar 31 ribu, untuk admin dan reviewer sebanyak 10 rb.

Interpretasi :

Namun saat ini karena minimnya relawan admin dan Reviewer hal itu membuat reviewer dan admin kesusahan untuk mengelompokkan karena mereka tidak hanya mengelompokkan 1 ataupun 2 grup saja bahkan lebih.

CATATAN LAPANGAN 2

Metode pengumpulan data: Wawancara

Hari/Tanggal : Jumat 27 Juli 2018

Jam : 19.53

Lokasi : -

Sumber Data : Wari

Deskripsi data:

Informan adalah wari yang bertugas untuk mengelola dan mengurus jalannya grup dalam hafalan. Beberapa hal yang menjadi pertanyaan adalah mengenai manfaat bergabung dalam Hafidz On The Street. Menurut Wari manfaatnya diantaranya memudahkan dalam menghafal tetapi juga mendapatkan artikel motivasi harian, ayat of the day, hadits of the day yang akan bermanfaat. Selain itu akan menambah banyak saudara seiman yang berusaha untuk menghafalkan Al Quran karena di HOTS tidak hanya dari satu daerah saja namun dari berbagai daerah bahkan dari luar negeri dan dari berbagai usia. Selain itu menurut dia member HOTS saat ini telah tersebar di 17 negara yaitu Indonesia, Taiwan, Malaysia, Singapura, Hongkong, Arab Saudi, Msir, Macedinia, Turki, Belanda, Jepang, Belgia, Rusia, Jerman, Qatar, Abu Dhabi, USA, dan Inggris.

Selain itu mengenai alasan HOTS perhari hanya satu ayat menurutnya agar lebih mudah di hafal, dipahami, dijiwai, dinikmati dan diamalkan ajarannya jika sudah sanggup menguasai 1 ayat perhari maka Allah akan memberi kemudahan

untuk menghafal Al Quran 30 Juz beserta maknanya. Untuk surat yang dihafal nantinya di tentukan dari tim HOTS pusat sehingga member nanti hanya akan mengikuti hafalan yang memang saat itu telah ditentukan. Di dalam HOTS tidak ada sanksi ataupun hukuman jika terlambat atau tidak melakukan setoran hafalan itu berdasarkan dari kemauan dan kesungguhan dari member HOTS sendiri. Namun tidak perlu khawatir karena admin ataupun Reviewer akan membangun kembali motivasi yang menurun dari member. Selain itu bagi sekolah, kantor yang ingin mengundang HOTS juga dapat dengan mudah untuk menghubungi kontak yang telah tersedia.

Interpretasi :

Namun karena jarak antara member dengan admin ataupun Reviewer jauh dan tidak bertatap muka langsung dalam pembelajaran membuat member yang pada mulanya bersemangat dalam menghafal kemudian sempat izin hingga berlanjut jarang setor dengan alasan malu, kurang Percaya diri karena telah terlambat terlalu jauh sehingga ingin menunggu hafalan lainnya mulai dari awal.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

CATATAN LAPANGAN 3

Metode pengumpulan data : Wawancara

Hari/tanggal : Jum'at, 2 Maret 2019

Jam : 16.00 WIB

Lokasi : Tegal, Jawa Tengah

Sumber data : Bapak Slamet K

Deskripsi data :

Informan adalah termasuk salah seorang peserta hafalan dari Grup Hafidz On The Street. Wawancara kali ini dilakukan menggunakan media WhatsApp karena informan berada di Tegal, Jawa Tengah. Pertanyaan yang disampaikan menyangkut pandangan, kemudahan dan hambatan dalam hafalan menggunakan media WhatsApp,

Dari hasil wawancara tersebut terungkap bahwa menurut bapak slamet dengan adanya pembelajaran menggunakan media WhatsApp cukup membantau bagi mereka yang dilingkunganya tidak ada kegiatan belajar menghafal walaupun tidak sebaik menghafal menggunakan metode talaqi namun ini solusi bagi mereka yang tidak bisa hadir di tempat kajian.. Sedangkan kemudahan dalam pembelajaran karena dicontohkan dengan video, lalu dengan gerakan tangan yang mengindikasikan makna dari ayat yang dibaca , keuntungan lainnya adalah karena adanya team reviewer yang merevisi bacaan apabila terdapat kesalahan. Dan metode ini juga mmbantu bagi mereka yang malu untuk belajar di usia tua bila bertemu dengan langsung dengan santri lain yang usianya lebih muda. Hambatan yang dihadapi oleh bapak slamet seringkali karena adanya kesibukan, dan juga

karna masalah non-teknis seperti masalah handphone ter-reset sehingga materi hafalan terhapus.

Interpretasi :

Penggunaan media sebagai sarana menghafal bisa membantu mereka yang tidak bisa datang ke kajian, kemudahan menghafal karena adanya materi berupa video. Hambatan karena kesibukan dan masalah non-teknis.



CATATAN LAPANGAN 4

Metode pengumpulan data : Wawancara

Hari/tanggal : Jum'at, 2 Maret 2019

Jam : 15.00 WIB

Lokasi : Bogor

Sumber data : Panca Berkah Susila Putra

Deskripsi data :

Informan adalah salah seorang peserta hafalan dalam grup hafalan Hafidz On The Street. Wawancara ini dilakukan menggunakan media WhatsApp karena informan berada di Bogor. Pertanyaan-pertanyaan yang disampaikan menyangkut pandangan, kemudahan dan hambatan dalam hafalan menggunakan media WhatsApp,

Dari hasil wawancara tersebut terungkap bahwa dengan adanya hafalan menggunakan media WhatsApp Sangat kreatif dan inovatif sekali, kadang masih banyak yang lebih sering buka HP daripada buka Al-quran, dengan adanya hafalan menggunakan WA ini membuat informan lebih terpacu dan termotivasi untuk terus menambah hafalan. Kemudahannya karena ada video dilengkapi dengan ayat Al-quran beserta artinya dengan tulisan latin. Hal ini sangat membantu ketika pengucapan di video kurang jelas karena kualitas video yg di compress atau aura bising dari luar. Sedangkan untuk halangan yang dihadapi yaitu tidak adanya waktu karena kesibukan duniawi dan juga Handphone yang ter-reset membuat chat ataupun materi yang ada hilang.

Inerpretasi :

Hafalan menggunakan media WhatsApp sangat kreatif dan inovatif ,
kemudahan dalam menghafal karena adanya materi berupa video dilengkapi
dengan tulisan ayat beserta artinya. Hambatan yang dihadapi karena kesibukan.



CATATAN LAPANGAN 5

Metode pengumpulan data : Wawancara

Hari/tanggal : Rabu, 28 Februari 2018

Jam : 10.00 WIB

Lokasi : Pela Mampang, Jakarta Selatan

Sumber data : Taufiq Ali Mustofa

Deskripsi data :

Informan merupakan salah seorang Admin sekaligus reviewers di dalam grup Hafidz On The Street. Wawancara kali ini merupakan wawancara pertama dengan beliau, dan dilakukan menggunakan media WhatsApp. Pertanyaan-pertanyaan yang diberikan menyangkut bagaimana peran admin, hambatan sebagai admin, cara memotivasi peserta, kelebihan menggunakan media WhatsApp, dan minat peserta.

Dari hasil wawancara tersebut terungkap bahwa peran admin dalam pembelajaran menggunakan media WhatsApp sebagai seorang yang mengurus grup agar pembelajaran bisa berjalan dengan baik, tugasnya adalah mengirimkan video hafalan, merekap setoran hafalan, dan memotivasi peserta hafalan. Hambatannya apabila didalam grup ada admin, reviewers, dan peserta hafalan yang tidak aktif dalam melaksanakan hafalan sehingga pembelajaran tidak kondusif, kemudian adanya iklan di grup atau broadcast dari pusat yang banyak sehingga mempengaruhi kinerja admin dan reviewers. Apabila terdapat peserta yang tidak aktif dalam pembelajaran, seorang admin akan memotivasi peserta agar mau melanjutkan hafalannya kembali dengan cara di kontak secara langsung melalui

pesan WhatsApp. Kelebihan menggunakan media WhatsApp menurut bapak taufik tidak perlu bertatap muka apabila sedang setoran, setoran bisa langsung dikirim ke dalam group kapan pun dan untuk reviewers bisa langsung mereview setoran yang masuk, dan materi berupa video yang memudahkan peserta mendapatkan materi tersebut. Sedangkan minat peserta hafalan menurut bapak taufiq cukup bagus karena dari grup yang bapak taufik ampu sebagian besar peserta mampu konsisten dalam melaksanakan hafalan.

Interpretasi :

Admin berperan untuk mengurus grup dan bertugas untuk mengirim materi, merekap setoran dan memberti motivasi kepada peserta.

CATATAN LAPANGAN 6

Metode pengumpulan data : Wawancara

Hari/tanggal : Rabu, 28 Februari 2019

Jam : 10.00 WIB

Lokasi : Pela Mampang, Jakarta Selatan

Sumber data : Taufiq Ali Mustofa

Deskripsi data :

Iforman adalah salah seorang dari reviewers yang ada di dalam grup Hafidz On The Street. Ini merupakan wawancara kedua dengan beliau. Pertanyaan-pertanyaan yang diberikan menyangkut bagaimana peran dan tugas reviewers, kemudahan menggunakan media WhatsApp, cara mereview hafalan, serta hambatan pada saat melaksanakan tugas sebagai reviewers.

Dari hasil wawancara tersebut tugas reviewers dalam pelaksanaan pembelajaran menggunakan media adalah mengoreksi hafalan member atau peserta hafalah yang telah disetorkan, memberitahu pelafalan yang benar kepada member ketika pelafalan yang diucapkan oleh member salah, memotivasi member supaya selalu konsisten dalam menghafal dan setoran hafalan. Kemudian untuk kemudahan menggunakan media WhatsApp menurut bapak taufik sebagai seorang reviewers yaitu setoran tidak memerlukan tatap muka langsung, ketika ada setoran yang dikirim ke grup bisa dilakukan langsung review ataupun bisa nanti ketika sedang jeda istirahat kerja atau ketika telah sampai di rumah. Kemudian untuk cara mereview hafalan beliau mengungkapkan bahwa dengan mendengarkan bacaan dari setoran hafalan member yang sudah di download, jika

terdapat kesalahan dalam mengucapkan baik makhorijul huruf atau tajwid reviewers memberitahu dimana letak kesalahanya lalu juga membenarkan atau mencontohkan dengan pelafalan yang benar. Selanjutnya untuk hambatan yang dialami reviewers bapak Taufiq mengungkapkan adalah ketika admin belum aktif dalam mengirimkan video ke dalam group hafalan, kesibukan yang banyak sehingga dapat mempengaruhi kinerja, sedikitnya waktu luang, dan banyak iklan grup atau broadcast dari HOTS pusat sehingga setoran hafalan dari member tertumpuk dan kadang lupa belum terdownload.

Interpretasi :

Reviewers bertugas untuk mengoreksi bacaan dari setoran setiap members. Cara mereview dengan mendengarkan bacaan lalu membenarkan apabila terjadi kesalahan. Kesibukan, iklan dari pusat merupakan hambatan reviewers.

CATATAN LAPANGAN 7

Metode pengumpulan data : Wawancara
Hari/tanggal : Kamis, 29 Februari 2019
Jam : 13,00 WIB
Lokasi : Semarang
Sumber data : Bapak Muhtar

Deskripsi data :

Informan adalah salah seorang peserta yang mengikuti hafalan menggunakan media WhatsApp. Pertanyaan-pertanyaan yang disampaikan menyangkut pandangan, kemudahan dan hambatan dalam hafalan menggunakan media WhatsApp,

Dari hasil wawancara tersebut, menurut bapak muhtar dengan adanya pembelajaran menggunakan media whatsapp sangat membantu bagi mereka yang tidak pernah mondok dan ingin menghafal Al-Quran. Kelebihan dari pembelajaran menggunakan media WhatsApp ini menurut bapak Muhtar karena bisa diikuti oleh siapapun, kapan pun dan dalam situasi yang bagaimanapun, sehingga sangat membantu bagi orang yang keterbatasan waktu dikarenakan pekerjaan. Dan menurut bapak Muhtar selama mengikuti pembelajaran belum menemukan hambatan, dikarenakan menghafal sehari 1 Ayat terasa ringan dan juga dengan adanya murojaah setiap seminggu sekali dapat meningkatkan daya hafal ayat-ayat sebelumnya.

Interpretasi:

Menghafal menggunakan media WhatsApp dengan setoran satu hari satu ayat masih ringan bagi sebagian besar peserta, dan juga dengan adanya murojaah membuat hafalan lebih matang.



DAFTAR RIWAYAT HIDUP PENULIS



Nama : Nu'man Farisi

Tempat Tanggal Lahir : Kebumen, 11 Maret 1995

Alamat : Kedadongan RT 02/RW 03, Klirong,
Kebumen, Jawa Tengah

Nama Ayah : Suparjo, S.Pd.I

Nama Ibu : Rochimah

No Hp : 087715226115

E-mail : numanfarisi195@gmail.com

Riwayat Pendidikan : SD N 2 Kedadongan (2001-2007)
MTs N Klirong (2007-2010)
MAN 2 Kebumen (2010-2013)

Motto Hidup : Hidup untuk mati

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA